

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran atas kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut tentang penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Menurut Munawir (2000), kinerja keuangan merupakan prestasi kinerja yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ialah cara yang dilakukan dalam mengukur prestasi suatu perusahaan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

3.1.2 Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Raharjaputra (2009) mengungkapkan bahwasanya laporan keuang ialah laporan kinerja yang bersifat masa lalu atau historis suatu

perusahaan dalam periode waktu tertentu yang berguna untuk menginformasikan, menganalisa, mengevaluasi, serta sebagai acuan untuk mengambil keputusan bagi eksekutif perusahaan. Menurut Hery (2012) laporan keuangan ialah penghubung antara perusahaan dengan pihak luar atau eksternal dari perusahaan yang memiliki kepentingan untuk menginformasikan kinerja perusahaan maupun kondisi kesehatan keuangan.

Dari pernyataan definisi laporan keuangan yang tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu sarana yang dipergunakan untuk menginformasikan hasil kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu kepada pihak luar guna dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan.

3.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan guna mengevaluasi histori kinerja manajemen perusahaan, pun untuk bahan pertimbangan penyusunan rencana perusahaan dimasa yang akan datang (Sudana, 2011).

Hasil laporan keuangan berkontribusi dalam interpretasi beragam korelasi kunci serta kecenderungan yang mampu menyampaikan dasar pertimbangan tentang potensi keberhasilan perusahaan di masa datang.

3.1.4 Rasio Keuangan

Kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka yang satu dengan lainnya disebut rasio keuangan (Kasmir, 2014).

Riyanto (2011) berpendapat bahwa pada dasarnya dalam menganalisa rasio keuangan dilakukan dengan dua macam cara yakni:

- 1) Perbandingan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio historis).
- 2) Perbandingan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/ organization ratio) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/ rasio rata-rata/ rasio standard) dalam waktu yang sama.

3.1.5 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada 4 macam rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yakni:

3.1.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio pengukuran kecakapan perusahaan guna memenuhi keuangan jangka pendek ialah rasio likuiditas (Sudana, 2011). Macam – macam rasio likuiditas sebagai berikut :

- a) Rasio Lancar yakni pengukur kecakapan manajemen saat melunasi seluruh hutang lancar.
- b) *Quick Ratio* (QR) adalah rasio untuk mengetahui kecakapan perusahaan saat melunasi hutang lancar beserta aset lancar tidak ada perhitungan value.
- c) Rasio kas ialah pengukur besarnya kas guna melunasi utang.
- d) Turnover Ratio yaitu mengukur kecukupan modal kerja guna membiayai tagihan dan penjualan.
- e) *Inventory to Net Working Capital* ialah pembandingan antara jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh current proportion (CR), rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan. Alasan pemilihan variabel ini dalam penelitian yaitu sebagai pengukur kecakapan manajemen saat memenuhi hutang jangka pendek yang sudah harus dibayar. Jika current proportion rendah artinya perusahaan mengklaim kekurangan modal guna membayar hutangnya yang segera jatuh rhythm. Akan tetapi, jika current proportion tinggi belum tentu keadaan perusahaan dalam keadaan baik. Hal tersebut bisa saja terjadi sebab kas tidak digunakan dengan baik.

Pengaruh present proportion dengan pertumbuhan laba menunjukkan semakin tinggi present proportion maka benefit yang dihasilkan perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena tingginya exhibit extent dapat menggambarkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dalam perusahaan dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Munawir, 2010). *Current ratio* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.1.5.2 Rasio Lverage

Rasio power (Sudana, 2011) yakni rasio pengukuran besar kecilnya pemakaian hutang saat pembelanjaan perusahaan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio power yakni rasio pengukur sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang. Macam - macam rasio leverage ialah:

- a) *Debt ratio* (DAR) adalah rasio utang yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu berguna untuk menilai seluruh utang dengan ekuitas. Dapat dikatakan rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang

perusahaan. Sehingga rasio ini memperlihatkan kelayakan usaha dan resiko pada keuangan perusahaan.

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) ialah rasio menunjukkan antara utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Artinya, rasio ini membandingkan seberapa besar modal sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang.
- d) *Time Interest Earned* (TIE) diartikan sebagai kesanggupan perusahaan membayar biaya bunga.
- e) *Fixed Charge Coverage* (FCC) adalah rasio yang dilaksanakan dengan ketentuan apabila perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Debt with advantage proportion (Kasmir, 2014) yakni rasio hutang yang dipakai guna menghitung perbandingan aggregate hutang dan downright aktiva. Rasio ini penunjuk besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva.

Pengukuran besarnya jumlah aktiva perusahaan yang didanai dengan total hutang digunakan *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar total modal

pinjaman yang dipakai dalam investasi dalam aktiva untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

Debt To Asset Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Wetson dan Copeland,1999):

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.5.3 Rasio Aktivitas

Untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau guna menilai kemampuan perusahaan saat melaksanakan aktivitas sehari-hari digunakan rasio aktivitas (Kasmir, 2014). Macam – macam rasio aktivitas yakni:

- a) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio perbandingan total *net sales* dan jumlah aktiva.
- b) *Receivable Turnover* (RTO) yaitu rasio perbandingan penjualan angsuran dan piutang.
- c) *Days of Receivable* ialah rasio perbandingan antara *average* piutang dibagi penjualan angsuran dikali 360.
- d) *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio perbandingan *cost of goods sold* dan *average supply*.
- e) *Fixed Assets Turnover* yaitu rasio pengukur berapa kali dana ditanam saat aset tetap berputar pada satu periode.

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TATO). Perputaran aggregate aset (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan volume penjualan dengan aggregate aset. Alasan pemilihan variabel ini dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar perputaran aggregate aset akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran downright aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran downright aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Perputaran aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

(Riyanto,2011)

3.1.5.4 Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga rentabilitas. Menunjukkan profit perusahaan pada waktu tertentu. Macam - macam rentabilitas yakni:

a) *Return on Assets* (ROA) yaitu pengukur kinerja manajemen memakai semua aktiva guna memperoleh *profit after tax*.

b) *Return on Equity* (ROE) adalah pengukur kecakapan guna memperoleh EBIT dari perdagangan sesudah diraih.

c) *Profit Margin Ratio* yaitu pengukur kecakapan manajemen guna mendapat *profit* menggunakan perdagangan yang diraih perusahaan. Macam – macam *Profit Margin Ratio*, yakni:

(1) *Net Profit Margin* (NPM), menghitung kecakapan perusahaan guna mendapatkan *net profit* dari perdagangan perusahaan.

(2) *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur kecakapan perusahaan dalam mendapatkan *operating profit* dari penjualan.

(3) *Gross Profit Margin* (GPM), menghitung kecakapan manajemen guna mendapatkan *gross profit* dengan penjualan yang dijalankan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang akan digunakan pada penelitian dengan proksi net gain margin, sebab rasio ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya. Net gain part ialah rasio perhitungan sejauh mana kecakapan perusahaan memperoleh net benefit

dalam tingkat penjualan tertentu. Net benefit edge mengukur kecakapan manajemen dalam memperoleh net gain dari penjualan yang dijalankan perusahaan (Sudana,2011). Net Profit vicinity bisa dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz,2009):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.1.6 Pengertian dan Karakteristik Laba

Menurut Subramanyam & Wild (2010), laba (*earning*) atau *net profit* menandakan rentabilitas manajemen. Profit menggambarkan comeback pada pemilik modal dalam waktu tertentu. Laba ialah prediksi naik turunnya modal sebelum pembagian juga pemberian dari pemilik modal.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2007) berpendapat bahwa kriteria laba akuntansi terdiri dari:

- 1) Profit yang dilandaskan pada transaksi nyata.
- 2) Profit yang dilandaskan pada postulat penahanan juga merujuk ke prestasi manajemen semasa waktu tertentu.
- 3) Benefit yang dilandaskan pada prinsip penghasilan mengenai pengertian, perhitungan, serta pengakuan penghasilan.
- 4) Laba yang membutuhkan perhitungan mengenai biaya (*expenses*) dalam wujud *cost historis*.

- 5) Profit yang memerlukan pencocokan penghasilan dan biaya yang sesuai berkaitan dengan penghasilan.

3.1.7 Pertumbuhan Laba

Menurut Taruh (2012), Perkembangan Laba yakni naik atau turunnya profit suatu perusahaan perperiode yang dinyatakan dalam prosentase.

Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan, akan menyebabkan besarnya tingkat kebutuhan dana dalam mendanai ekspansi. *Profit growth* menurut Harahap (2001), sebagai berikut:

$$Earning\ Grow = \frac{Laba\ Bersih\ (t) - Laba\ Bersih\ (-t)}{Laba\ Bersih\ (-t)} \times 100\%$$

3.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi dan perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Binti Solehah, Sujiono, Edi Santoso (Universitas	Pengaruh Current Ratio, Total Asset	Independen <i>Current Ratio</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya semua rasio yang

	Muhammadiyah Ponorogo)	Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	<i>Total Asset Turn Over</i> <i>Net Profit Margin</i> Dependen Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)	digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Aan Efendy (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017	Independen <i>Current Ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Inventory Turnover</i> <i>Gross Profit Margin</i> Dependen Pertumbuhan Laba	Rasio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (Universitas Islam Batik, Surakarta,	Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Sub	Independen <i>Current Ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Debt to Asset Ratio</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel lainnya berpengaruh terhadap

	2019)	Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016	<i>Net Profit Margin</i> <i>Return On Equity</i> <i>Return On Asset</i> <i>Total Asset Turn Over</i> Dependen Pertumbuhan Laba	pertumbuhan laba.
4	Tri Hastuti Pamungkas, Kartika Hendra Titisari (Universitas Islam Batik, Surakarta, 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan laba Sektor Industri Dasar Kimia di BEI	Independen <i>Quick Ratio</i> <i>Current Ratio</i> <i>Total Asset Turn Over</i> <i>Gross Profit Margin</i> <i>Debt to Asset Ratio</i> Dependen Pertumbuhan Laba	Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Gros Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	LINDA PURNAMA SARI (Universitas Diponegoro, Skripsi 2015)	ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUH	Independen <i>Current Ratio</i> <i>Total Asset Turn Over</i> <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> secara bersama-sama

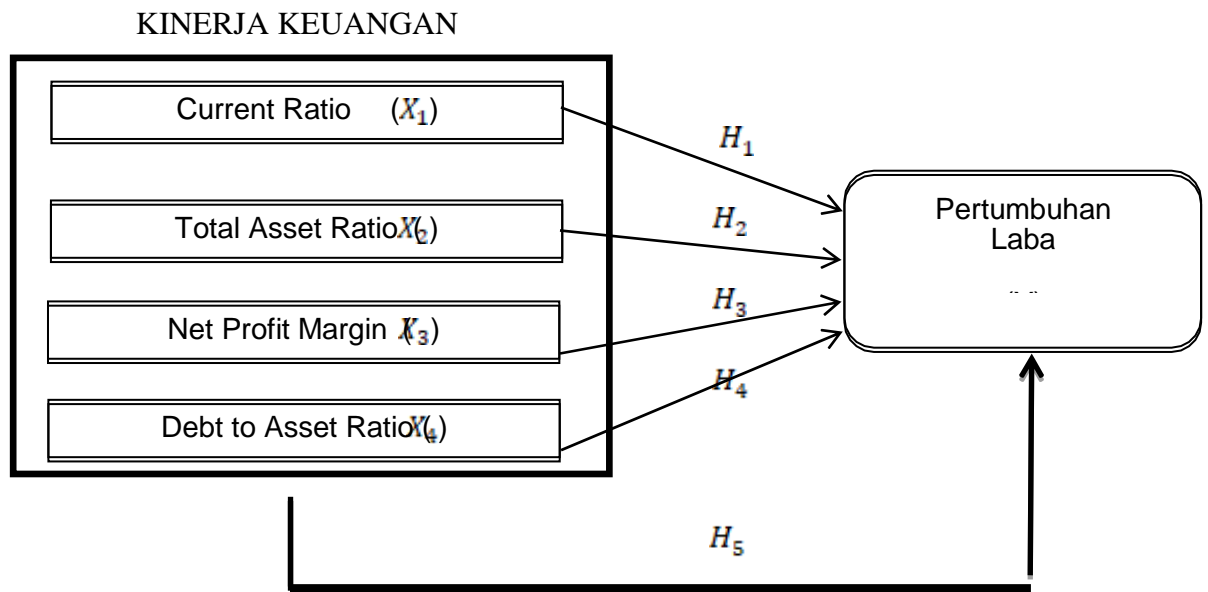
		AN LABA (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)	<i>Debt to Asset Ratio</i> Dependen Pertumbuhan Laba	berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan food and beverages.
6	Yeni Tri Purwati (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Skripsi 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)	Independen <i>Working Capital</i> <i>to Total Asset</i> <i>Total Asset Turn Over</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Current Liabilities to</i> <i>Inventory</i> Dependen Pertumbuhan Laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua rasio yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas.
7	Erna Puspita (Ekuilibrum Universitas Muhammadiyah)	Pengaruh Likuiditas, <i>Profitabilitas,</i> <i>Leverage,</i> dan <i>Market Ratio</i>	Independen Likuiditas (<i>Current</i> <i>Ratio</i>)	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan <i>Market</i> <i>Ratio</i> tidak mempunyai kontribusi terhadap

			<i>Profitabilitas (Return</i>	
--	--	--	-------------------------------	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang tersebut diatas, maka disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba. Variabel independen dalam penelitian ini yakni *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yakni pertumbuhan laba. Disusunnya kerangka pemikiran ini guna mempermudah memahami hipotesis yang dibangun dalam penelitian. Maka kerangka pemikiran dinyatakan sebagai berikut ini :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba secara parsial (masing-masing).

—————> : Pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba secara simultan (serempak).

H_1 : Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.

H_2 : Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap
Pertumbuhan Laba.

H_3 : Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap
Pertumbuhan Laba.

H_4 : Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap
Pertumbuhan Laba.

H_5 : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO),
Net Profit Margin (NPM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
terhadap Pertumbuhan Laba.

3.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Tingginya rasio lancar menyebabkan besarnya kecakapan perusahaan dalam melunasi semua tagihan (Horne dan Wachowicz:2009).

Sedangkan Helfert (1996) menyatakan bahwa tingginya rasio lancar menandakan operasional manajemen tidak begitu baik. Hal tersebut menandakan nilai kas tidak digunakan, tingkat persediaan melebihi kebutuhan yang ditentukan, dan keputusan kredit yang salah menimbulkan piutang usaha naik. Nilai kas tidak dipakai mengakibatkan present day ratio naik, juga mengakibatkan tingkat laba turun.

Pendapat ini didukung oleh peneliti Binti Solehah, Sujiono, dan Edi Santoso serta peneliti Aan Efendy (2019) dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan laba.

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan laba

Salah satu rasio aktivitas yang mengukur perputaran seluruh aset yang perusahaan miliki ialah Total Asset Turn Over (TATO). Total commodity turn (Sudana,2011) menghitung efektivitas pemakaian semua aktiva yang dihasilkan dari penjualan.

Total Asset Turn Over merupakan kecakapan perusahaan untuk menghitung tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya alam menjalankan aktivitasnya setiap hari. Total Asset Turn Over dipakai untuk mengetahui seberapa besar amount penjualan yang dicapai dari tiap rupiah aktivitas. Tingginya amount asset flip over, menyebabkan pertumbuhan laba tinggi juga (Mahaputra, 2012).

Pendapat tersebut didukung oleh peneliti Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2019) dan Aan Efendy (2019) bahwa hasil penelitiannya menyatakan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.4.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba

Debt after aggregation asset ratio ialah rasio leverage yang dihitung dengan membagi amount hutang perusahaan dengan volume aktivasnya. Debt after aggregation commodity ratio menghitung proporsi biaya dari hutang dalam mendanai aktiva perusahaan.

Penelitian Sudana(2011) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar pemakaian hutang dalam mendanai investasi aktiva juga risiko keuangan perusahaan meningkat.

Menurut penelitian Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2019) dan juga Linda Purnama Sari (2019) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.4.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Salah satu rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana kecakapan perusahaan mendapatkan net earnings dalam tingkatan penjualan tertentu ialah Net Profit Margin.

Semakin tinggi Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Dengan laba bersih yang besar diharapkan akan bertambah luas kesempatan perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang baru dan pendapatan akan meningkat (Adisetiawan, 2012).

Menurut penelitian Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3.4.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan juga *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) tingginya current ratio maka tinggi pula kecakapan perusahaan dalam melunasi semua tagihan.

Total Asset Turn Over merupakan kecakapan perusahaan untuk menghitung tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya alam menjalankan aktivitasnya setiap hari. Total Asset Turn Over dipakai untuk mengetahui seberapa besar aggregate penjualan yang dicapai dari tiap rupiah aktivitas. Tingginya quantity asset turn over, menyebabkan pertumbuhan laba tinggi juga (Mahaputra, 2012).

Debt according to total commodity ratio merupakan rasio leverage yang dihitung dengan membagi volume hutang perusahaan dengan aggregation aktivasnya. Debt after volume commodity ratio menghitung proporsi biaya dari hutang dalam mendanai aktiva.

Menurut Sudana(2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar pemakaian hutang dalam mendanai investasi dalam aktiva juga risiko keuangan perusahaan meningkat. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan. Laba bersih yang tinggi diharapkan akan menambah luas peluang perusahaan dalam memperbesar modal usaha tanpa menambah hutang sehingga menghasilkan pendapatan meningkat (Adisetiawan, 2012).

Berdasarkan analisa dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis :

H5 : *Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), dan juga Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

